

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pihak yang menyediakan fasilitas terhadap kegiatan pasar modal di Indonesia disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI berfungsi sebagai sarana perdagangan, membuat aturan bursa, menyediakan informasi pasar serta memberikan pelayanan kepada anggota bursa. Selain itu BEI memiliki fungsi keuangan, Karena BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan *alternative* pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas. Proses transaksi yang terjadi di pasar modal pada dasarnya tidak di batasi oleh lokasi dan dinding gedung pasar modal mengingat transaksi bisa terjadi di manapun (Sunariyah,2011;5)

Intensitas transaksi setiap sekuritas di pasar modal berbeda-beda. Sebagian sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan dipasar modal, namun sebagian sekuritas lainnya relatif sedikit frekuensi transaksi dan cenderung bersifat pasif. Hal ini menyebabkan perkembangan dan tingkat *likuiditas* IHSG menjadi kurang mencerminkan kondisi real yang terjadi di bursa efek. Di Indonesia persoalan tersebut dipecahkan dengan menggunakan Indeks LQ45. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham di BEI dengan *likuiditas* yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan (Tandelilin, 2010:88). Hal ini berarti LQ45 merupakan saham dari emiten yang terpilih dan banyak diminati oleh investor oleh karena itu LQ45 dapat diajukan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan pasar di pasar modal. Indeks LQ45 disesuaikan

setiap enam bulan, dengan demikian emiten yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)).

Indeks LQ45 adalah perhitungan dari 45 saham, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas *likuiditas*, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ45 berisi 45 saham yang disesuaikan setiap enam bulan yaitu setiap awal bulan februari dan agustus. Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama *likuiditas* transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar, dan untuk lebih mempertajam kriteria *likuiditas*, maka sejak *review* bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran *likuiditas*. Ada beberapa kriteria saham untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45, yaitu:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Masuk dalam 60 saham berdasarkan nilai transaksi di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
3. Dari 60 saham tersebut, 30 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan indeks LQ45.

Untuk mendapatkan 45 saham akan dipilih 15 saham lagi dengan menggunakan kriteria Hari Transaksi di Pasar Reguler, Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler dan Kapitalisasi Pasar. Metode pemilihan 15 saham tersebut adalah:

1. Dari 30 sisanya, dipilih 25 saham berdasarkan Hari *Transaksi* di Pasar *Reguler*.
2. Dari 25 saham tersebut akan dipilih 20 saham berdasarkan *Frekuensi Transaksi* di Pasar *Reguler*.

3. Dari 20 saham tersebut akan dipilih 15 saham berdasarkan Kapitalisasi Pasar, sehingga akan didapat 45 saham untuk perhitungan *indeks* LQ45 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Penulis memberikan beberapa batasan untuk penelitian ini, yaitu perusahaan yang terdaftar dalam BEI selama periode 2011-2015 secara aktif menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2011-2015.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan yang tercermin dalam *earning per share* atau laba per lembar saham. *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012, 154). EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2011, 138).

Pentingnya EPS ini membuat para manajer keuangan di suatu perusahaan mengusahakan untuk tercapainya kinerja perusahaan yang baik, khususnya dalam pemanfaatan modal atau aset perusahaan. Besar kecilnya EPS ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi besar kecilnya EPS yaitu struktur modal dan tingkat laba bersih sebelum pajak dan bunga. Kedua faktor tersebut sama-sama menekankan pada alternatif sumber pendanaan melalui hutang atau *financial leverage*.

Ada pun berita dari Bisnis.com , JAKARTA— Total perolehan laba bersih 15 emiten berkapitalisasi pasar besar yang tergolong dalam Indeks LQ-45 merosot 12,9% menjadi sebesar Rp32,6 triliun pada semester I/2015 dari periode yang sama pada tahun

sebelumnya Rp37,45 triliun. Berdasarkan data yang dihimpun *Bisnis.com*, PT Astra Agro Lestari Tbk. menempati posisi terendah dari sisi penurunan laba bersih maupun pendapatan. Laba bersih emiten berkode saham AALI itu terjungkal 67,5% *year-on-year* menjadi Rp444,4 miliar dari Rp1,36 triliun. Sebaliknya, kontraktor pelat merah PT Waskita Karya (Persero) Tbk. menempati posisi puncak peraih pertumbuhan laba bersih tertinggi pada enam bulan ini. Laba bersih emiten berkode saham WSKT tersebut mampu meroket 181,71% menjadi Rp171,55 miliar dari sebelumnya Rp60,89 miliar.

**Rincian perolehan laba 15 emiten LQ-45 per semester I/2015 dalam miliaran rupiah Gambar Tabel : 1.1**

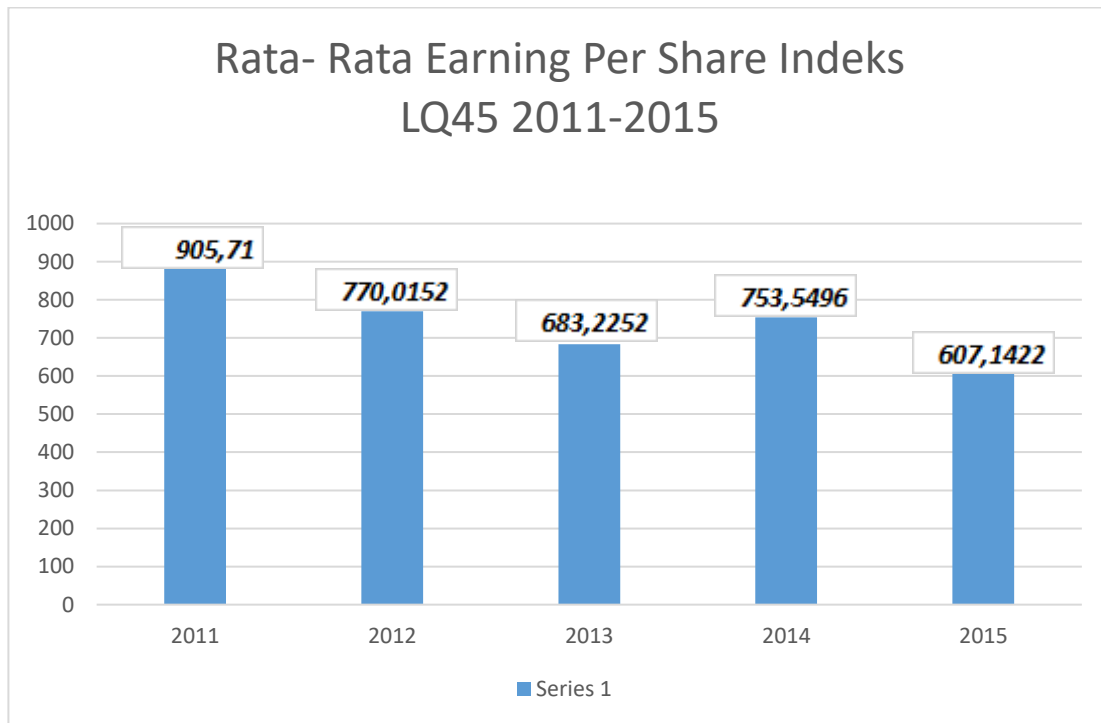
Ticker	Laba		
	2015	2014	%
AALI	444.43	1,369.01	(67.54)
AKRA	605.24	375.96	60.99
ASII	8,052.00	9,820.00	(18.00)
BBCA	8,541.04	7,851.61	8.78
BBNI	2,340.00	4,936.00	(52.59)
BBTN	831.15	538.84	54.25
JSMR	549.17	812.45	(32.41)
LPPF	647.77	361.72	79.08
PTBA	795.16	1,156.03	(31.22)
PWON	755.28	905.72	(16.61)
SMGR	2,185.21	2,753.59	(20.64)
SSMS	351.30	374.75	(6.26)
UNTR	3,406.08	3,287.63	3.60

Bersambung

Sambungan

UNVR	2,930.64	2,847.99	2.90
WSKT	171.55	60.89	181.74
Total	32,606.02	37,452.19	(12.94)

Sumber: Laporan keuangan Bisnis.com



**Gambar Grafik *Earning per share* 1.1**

*Sumber* : <http://www.idx.co.id> Data diolah tahun 2017

Pada awal tahun 2011 *Earing per share* sebesar 905,71 yang terdaftar di BEI merosot pada tahun 2012 -2013 tetapi pada tahun 2014 *earning per share* mengalami peningkatan, sebesar 770,015 namun memasuki tahun 2015 *earning per share* turun drastis dibandingkan tahun 2013, tahun 2015 ini mencapai 753,549 .

Secara umum, investasi merupakan penanaman modal atau dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan berinvestasi di pasar modal, maka investor akan memperoleh keuntungan yaitu berupa *dividen* dan *capital gain*. Namun dalam berinvestasi, tentu ada sisi buruknya yang

sering disebut dengan *risk* atau resiko. *Risk* akan selalu ada dalam setiap kegiatan berinvestasi, oleh karena itu investor harus memerlukan sebuah indikator yang cukup baik dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi. Salah satu indikator tersebut adalah *earning per share*. Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan (Chelmi,2013:1).

Dengan demikian, semakin besar *earning per share* semakin bagus kinerja perusahaan tersebut. Namun, dalam memprediksi *earning per share* kedepan, diperlukan sebuah alat analisis untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk mengetahui perkembangan *earning per share*. Salah satu alat analisis yang populer tersebut adalah analisis rasio keuangan. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara unsur - unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Jurningan 2011;118)

Sebelum menanamkan modalnya, Investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentunya akan memilih perusahaan yang memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan keuntungan dari investasi. Kinerja perusahaan-perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan setiap periodenya. Pada umumnya informasi laba adalah informasi yang mendapatkan perhatian dari investor yang akan menanamkan saham. Namun saat ini informasi selain informasi laba, investor juga memperhatikan *likuiditas* perusahaan.

Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio-rasio keuangan, hal diperkuat oleh Van Horne (2005:234) : “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna dari pada berbagai angka mentahnya sendiri.”

Dari sudut pandang calon *investor*, indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan

*profitabilitas* perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sampai sejauh mana investasi yang akan ditanamkan *investor* disuatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan diinginkan *investor*. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja profit adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Sutrisno, 2003:254). Semakin meningkat *Return On Asset (ROA)*, Dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola asset yang dimilikinya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mega Puspita , Pan Budi Marwoto Yenfi(2015) dengan judul Analisis pengaruh net sales dan *Return on assets* terhadap *earning per share* menunjukkan bahwa ROA adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap *earning per share*. Namun pernyataan itu bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Rafika Diaz Jufrizen (2012) dengan judul pengaruh dan *return on equity* terhadap *earning per share* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning per share*, Dalam judul pengaruh *Current ratio, Quick Ratio, inventory turnover, Total aset turnover, Debt quick ratio* Terhadap *Earning per share* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Rasio *likuiditas* yang utama adalah rasio lancar (*Current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston,2010:134)

Hanafiah (2014) Pengaruh Variabel *Current ratio, Quick ratio, Inventory turnover Total aset turnover, Debt to equity ratio* terhadap *earning pershare* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2012 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning per share* Namun berbeda dengan penelitian Widyawati Ismail(2016) pengaruh *Current ratio* dan struktur modal terhadap laba per saham pada perusahaan peertambangan yang terdaftar

di bursa efek indonesia menunjukkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham artinya naik atau turunnya laba per lembar saham perusahaan tidak di pengaruhi likuditas perusahaan.

Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap modal yang didapat dari luar sehingga beban perusahaan juga akan semakin berat. Tingginya DER selanjutnya akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu karena investor akan lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung banyak beban hutang Raharjaputra (2009:201)

Penelitian Siti Maimunah (2015) menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Earning per share*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada PT Telekomunikasi Tbk Stimaimunah (2015) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas jadi apabila *Debt to equity ratio ratio* mengalami kenaikan maka Berpengaruh pada *earning per share* . Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hanafiah (2014) yang menyimpulkan bahwa *Debt to equity ratio ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *earning per share*.

Penulis ingin menguji kembali teori yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dan faktor *fundamental* yang dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan berpengaruh terhadap *earning per share*. Hal ini dilakukan untuk melihat konsisten temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah (1) periode penelitian ini menggunakan periode 2011-2015, (2) Sampel penelitian menggunakan subsektor perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 BEI, (3) Variabel independen yang digunakan terdiri dari; *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), dan *Return on asset* (ROA)

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidak konsistenan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan LQ45, dengan judul “**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO RATIO, RETURN ON ASSET TERHADAP EARNING PER SHARE (STUDI PADA PERUSAHAAN KELOMPOK INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2011- 2015 )**”.



### 1.3 Perumusan Masalah

Bagi perusahaan *Go public*, persaingan tidak hanya dalam satu sektor industri saja tetapi juga terjadi antar sektor industri lain. Hal ini terlihat dalam indeks LQ45 bahwa saat ini *volume* perdagangan saham yang besar tidak hanya didominasi oleh sektor industri manufaktur saja, Walaupun begitu, *sector industry* manufaktur telah diminati oleh para investor karena eksistensi dalam dunia bisnis di Indonesia Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat *efisiensi* yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing. Dengan begitu perusahaan dapat menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin.

Sebagai indikator keberhasilan perusahaan dan sering kali investor tertarik terhadap informasi *earning per share* karena dapat mengetahui besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham sehingga dapat mempengaruhi harga saham yang ditawarkan pada *public*. Salah satu *instrument* atau produk dari pasar modal adalah saham yang mana merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT). Indeks LQ45 merupakan cerminan pergerakan harga saham dari 45 saham unggulan dengan kapitalisasi terbesar di PT Bursa Efek Indonesia. Dan untuk mengetahui kondisi pasar modal di Indonesia salah satunya dapat dilihat dari fluktuasi indeks LQ45 yang merupakan indeks yang cukup menentukan yang dibentuk oleh bursa efek Indonesia dan dikenal luas oleh para investor. Dari 83 perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45, hanya terdapat 23 perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampling.

### 1.4 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai pengaruh *Return on asset*, *Current ratio*, *Debt to equity ratio* terhadap *earning per share* pada sektor LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. Dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *Current ratio*, *Debt to equity ratio* , *return on asset* terhadap *earning per share* pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan *Current ratio*, *Debt to equity ratio* , *return on asset*, terhadap *earning per share* pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial *Current ratio*, *Debt to equity ratio* , *return on asset* terhadap *earning per share* pada sektor LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
  - a. Bagaimana pengaruh secara parsial *Current ratio* terhadap *earning per share* pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
  - b. Bagaimana pengaruh secara *parsial Debt to equity ratio ratio* terhadap *earning per share* pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
  - c. Bagaimana pengaruh secara *parsial return on asset* terhadap *earning per share* pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian mengenai pengaruh *Current ratio*, *Debt to equity ratio* , *Return on asset* terhadap *earning per share* pada sektor LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa 2011-2015. Dapat diambil beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio*, *Debt to equity ratio* , *Return on asset* terhadap *earning per share* pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Current ratio*, *Debt to equity ratio* *Return on asset* terhadap *earning per share* pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Current ratio*, *Debt to equity ratio* , *Return on asset* terhadap *earning per share* pada sektor LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
  - a. Untuk mengetahui pengaruh secara *parsial Current ratio* terhadap *earning per share* pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015
  - b. Untuk mengetahui pengaruh secara *parsial Debt to equity ratio ratio* terhadap *earning per share* pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015
  - c. Untuk mengetahui pengaruh secara *parsial return on asset* terhadap *earning per share* pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di bei tahun 2011-2015

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak berkepentingan yang dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu:

### 1.6.1 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan serta dapat digunakan oleh para investor untuk memperoleh informasi mengenai rasio-rasio keuangan khususnya melalui perhitungan *Likuiditas Current ratio (CR)* dan *Leverage Debt to equity ratio (DER)* terhadap EPS, perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam kelompok indeks LQ45 sehingga investor dapat lebih cermat dalam mengambil keputusan berinvestasi secara optimal.

#### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu masukan atau informasi bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan pengaruh *Likuiditas (Current ratio)* dan *Leverage Debt to equity ratio (DER)* terhadap EPS perusahaan, sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan yang berhubungan dengan prospek saham perusahaan ke depannya, karena harga saham sangat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya.

### 1.6.2 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis, sarana untuk mengaplikasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian, dan penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

## 2. Peneliti selanjutnya

Penulis mengharapkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Likuiditas Current ratio* (CR) , dan *Leverage Debt to equity ratio* (DER), terhadap EPS perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di BEI ini dapat menambah pengetahuan tentang analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham. Sehingga dapat bermanfaat sebagai acuan dan referensi di masa mendatang yang akan melakukan penelitian dengan tema dan atau objek penelitian yang sama.

### 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan yang akan diteliti agar penelitian dapat lebih terarah dan sesuai tujuan penelitian. Berikut merupakan ruang lingkup penelitian ini:

1. Saham-saham perusahaan yang dipilih di dalam penelitian ini adalah saham-saham yang terdapat pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel *dependen* yang di gunakan adalah *Earning per share*
3. Variabel *independen* yang digunakan adalah *Current ratio*(CR), *Debt to equity ratio ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA)
4. periode penelitian ini menggunakan periode 2011-2015.

### 1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika dibuat untuk memberi gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan dan untuk penjelasan hasil penelitian.

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang Gambaran umum terhadap objek penelitian, latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

## **BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang berhubungan dengan tema penelitian yang diambil dan variabel penelitian yang digunakan sebagai acuan dasar bagi kerangka pemikiran dan *hipotesis*, serta menjelaskan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian, dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas serta teori penunjang dalam memecahkan masalah sehingga terbentuk kerangka pemikiran yang akan mengantarkan pada kesimpulan penelitian, serta lingkup penelitian.

## **BAB III            METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang pendekatan metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian yang meliputi : *variabel operasional*, tahapan penelitian, *populasi* dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV            HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, pengujian yang dilakukan, dan analisis hipotesis. Sehingga akan jelas gambaran permasalahan yang terjadi dan hasil dari analisis pemecahan masalah.

## **BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu juga bab ini berisi keterbatasan dan masalah yang dihadapi selama proses penelitian, sehingga dapat berguna dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.